

# THE CORRELATION BETWEEN LEARNING MOTIVATION WITH LEARNING MATHEMATICS RESULT OF IV GRADE STUDENTS OF SDN CLUSTER IV IN LIMAPULUH DISTRICT PEKANBARU CITY

**Nora Utami, Hendri Marhadi, Muhammad Fendrik**

nora.utami96@yahoo.co.id, hendri\_m29@yahoo.co.id, muhammad.fendrik@lecturer.unri.ac.id  
No. HP. 085265811421

Primary Teacher Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau

***Abstract:** The problem of this research is students in learning which will affect the study result. The purpose of the research was correlation between students motivation with student learning results in mathematics of IV grade SDN cluster IV in Limapuluh district Pekanbaru city. This research method was correlational. The technique sampling of using probability sampling is cluster sampling. The collection data of using questionnaire method and technique documentation of the value MID second semester of academic year 2015/2016. The technique analysis use is the technique of product moment. Test analysis prerequisite in the form of normality test and linearity test. The technique analysis and prerequisite test analysis of using program SPSS 20. The research result showed that there is a positive correlation between learning motivation with learning mathematics result of IV grade students of SDN cluster IV in Limapuluh district Pekanbaru city, obtained of  $r_{xy}$  0,303 with a low level of correlation as well the motivation to learn contributes learning result of 9,2 %. The result of hypothesis testing of using correlation test, there significant correlation between learning motivation with learning mathematics result of IV grade students of SDN cluster IV in Limapuluh district Pekanbaru city, obtained  $r_{hitung}$  (0,303) >  $r_{tabel}$  (0,233) and significant value of 0,010 which shall mean less 0,05 (0,010 < 0,05). Base on these result, the hypothesis in this research  $H_0$  rejected and  $H_a$  accepted means there is a positive and significant correlation between learning motivation with learning mathematics result of IV grade student of SDN cluster IV in Limapuluh district Pekanbaru city 2015/2016 school year are accepted of proven.*

**Keyword:** *The Learning Motivation, Learning Mathematic Result*

# HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN SE-GUGUS IV KECAMATAN LIMAPULUH KOTA PEKANBARU

**Nora Utami, Hendri Marhadi, Muhammad Fendrik**

nora.utami96@yahoo.co.id, hendri\_m29@yahoo.co.id, muhammad.fendrik@lecturer.unri.ac.id  
No. HP. 085265811421

Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan  
Univertitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak:** Salah satu masalah dalam penelitian ini adalah siswa kurang semangat dalam belajar yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN Se-Gugus IV Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru. Metode penelitian ini adalah korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan salah satu teknik yang ada di *Probability Sampling* yaitu *Cluster Sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan teknik dokumentasi berupa nilai MID semester genap tahun ajaran 2015/2016. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis *Product Moment*. Uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji linieritas. Teknik analisis dan uji prasyarat analisis menggunakan program *SPSS 20*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Se-gugus IV Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru, diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,303 dengan tingkat hubungan rendah serta motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 9,2%. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Se-gugus IV Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru, diperoleh  $r_{hitung}$  (0,303) >  $r_{tabel}$  (0,233) dan nilai signifikan sebesar 0,010, yang berarti kurang dari 0,05 (0,010 < 0,05). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Se-Gugus IV Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru tahun ajaran 2015/2016 diterima atau terbukti.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Hasil Belajar Matematika

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang diberikan dari jenjang pendidikan SD sampai Perguruan Tinggi. Matematika diberikan secara bertahap dan berjenjang sesuai dengan tahap perkembangan intelektual dan psikologi anak. Hal ini disebabkan karena konsep dalam matematika bersifat abstrak. Karena sifatnya yang cenderung abstrak ini berakibat sebagian peserta didik beranggapan bahwa matematika itu sulit. Sehingga guru dituntut untuk menyampaikan matematika dengan sesuatu yang lebih menarik sehingga siswa dapat memahami matematika dengan lebih baik.

Secara umum tujuan pembelajaran matematika adalah untuk membantu siswa mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang (Risnawati, 2008). Oleh karena itu, konsep-konsep matematika harus dikuasi dan dipahami dengan benar sejak dini. Pembelajaran yang diajarkan di sekolah dasar berguna untuk menumbuhkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi siswa serta berpedoman kepada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Proses penyampaian matematika yang dilakukan oleh guru berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Menurut Sudjana (2002) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar dapat diartikan juga sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Nawawi dalam K. Brahim, 2007:39).

Hasil belajar yang baik dapat dicapai dengan melakukan aktivitas belajar yang maksimal oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Penilaian terhadap hasil belajar sangat penting karena dapat mengetahui taraf kemampuan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Setiap siswa memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong. Menurut Ngalim Purwanto (2007:71) motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Sedangkan, Sardiman (2012:75) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan motivasi yaitu keseluruhan daya gerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Dikatakan keseluruhan karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.

Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Soemanto (dalam Yusmahadi, 2015) menyatakan bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswi dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Penerapan motivasi belajar kepada siswa merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang diduga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar.

Siswa yang motivasinya tinggi diduga akan memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa (Sardiman, 2012:84).

Motivasi yang dimiliki siswa memberikan energi dan semangat bagi siswa untuk mempelajari sesuatu. Dengan demikian, siswa yang mempunyai motivasi kuat, dia akan mempunyai semangat dan gairah belajar yang tinggi dan pada gilirannya akan dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan peneliti bahwa antara motivasi belajar dengan hasil belajar memiliki hubungan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Se-Gugus IV Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru"

Hamzah B. Uno (2007:3) menyatakan istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Kata "*motif*", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi internal (kesiap-siagaan). Berawal dari kata "*motif*" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (Sardiman, 2012:73).

Menurut Hamzah B. Uno (2007) motivasi dibedakan menjadi dua macam yaitu, motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri sedangkan motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu. Penelitian ini lebih mengarah kepada motivasi ekstrinsik dari pada motivasi instrinsik, karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana motivasi ekstrinsik ini diterapkan. Sebab pembelajaran di sekolah tidak semua menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa.

Ada kemungkinan siswa belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Atas dasar itulah, guru diharapkan memahami dan mengerti motivasi siswanya dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi ekstrinsik dapat timbul salah satunya dengan peran guru sebagai fasilitator, yakni memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar. Misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung dengan efektif. Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar (Catharina Tri Ani, dalam Setyowati, 2007).

Pada umumnya ada beberapa indikator atau unsur yang mendukung motivasi belajar. Indikator tersebut adalah: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil. Siswa yang termotivasi adalah siswa yang menunjukkan adanya hasrat yaitu adanya unsur kesengajaan untuk belajar, ada maksud untuk belajar dan keinginan untuk berhasil dalam belajar, rajin, tidak mudah menyerah dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi; 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Siswa yang termotivasi adalah siswa yang memiliki dorongan yang kuat dari dalam dirinya untuk belajar dan mempunyai prinsip bahwa belajar adalah merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi; 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. Siswa yang termotivasi adalah siswa yang mempunyai harapan atau tujuan untuk berhasil dalam belajar, mempunyai cita-cita yang harus dicapai dan memberikan target ke depan sebagai patokan untuk belajar; 4) Adanya penghargaan dalam belajar. Dalam memotivasi siswa untuk belajar

memberikan penghargaan merupakan salah satu cara yang tepat yaitu dengan memberikan hadiah, pujian dan perlakuan yang berbeda dengan siswa lain. Sehingga timbul keinginan siswa untuk belajar karena mereka merasa dihargai untuk belajar; 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Kegiatan yang menarik diciptakan guru untuk menarik minat siswa untuk belajar, dengan mendominasi atau menciptakan suasana baru dalam belajar melalui variasi gaya, metode atau strategi dalam mengajar; 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Lingkungan belajar yang kondusif bisa didesain atau dirancang oleh guru sedemikian rupa sehingga siswa merasa nyaman dan tidak bosan dalam belajar. Keenam indikator motivasi tersebut mendukung motivasi siswa dalam belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Siswa yang termotivasi dalam belajar menunjukkan adanya minat dan keinginan dalam belajar, menganggap belajar adalah suatu kebutuhan untuk meraih harapan dan cita-cita masa depan.

Kunandar (2014:62) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2002). Menurut Catharina Tri Anni (dalam Setyowati, 2007) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar (Nashar dalam Setyowati, 2007). Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan peneliti bahwa hasil belajar adalah tes yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran siswa dan kemampuan anak setelah kegiatan belajar, sehingga akan terjadi perubahan tingkah laku anak tersebut. Jadi hasil belajar matematika yang dimaksud penelitian ini adalah keberhasilan siswa yang dinyatakan dengan angka atau skor yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Dalyono (dalam Setyowati, 2007) menyatakan bahwa terdapat berbagai faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar yaitu sebagai berikut: 1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar) yang terdiri dari, 1) Kesehatan, Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik; 2) Intelegensi dan Bakat, kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja; 3) Minat dan Motivasi, minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan

semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong; 4) Cara Belajar, cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

2. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar) yang terdiri dari, 1) Keluarga, faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian; 2) Sekolah, keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar; 3) Masyarakat, keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar; 4) Lingkungan sekitar. Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Se-Gugus IV yang terdiri dari 5 SDN sebagai lokasi penelitian diperoleh permasalahan dalam proses pembelajaran yang dialami oleh siswa yaitu disaat guru menjelaskan materi pembelajaran ada siswa yang tidak memperhatikan, siswa yang kurang semangat dalam proses pembelajaran, siswa yang tidak konsentrasi dalam menerima pelajaran, guru yang tidak bisa menciptakan ruang kelas yang kondusif dan siswa bermain saat diskusi kelompok. Dari permasalahan tersebut nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar yang mereka peroleh. Dalam keadaan ini siswa perlu diberikan motivasi agar belajar. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa sesuai dengan keadaan siswa itu sendiri. Dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru maka akan merangsang siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti pelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Se-Gugus IV Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika kelas IV SDN Se-Gugus IV Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SDN Se-Gugus IV Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru, yang terdiri dari SDN 11 Pekanbaru, SDN 23 Pekanbaru, SDN 52 Pekanbaru, SDN 69 Pekanbaru serta SDN 157 Pekanbaru. Sedangkan penelitiannya dilaksanakan pada tanggal 21 April – 01 Mei 2016 semester genap tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, dimana menggunakan rumus-rumus statistik untuk mengolah data yang didapat. Peneliti memilih metode kuantitatif karena bertujuan untuk mendapatkan data yang relatif tetap, konkret, teramati dan terukur dan dianalisis menggunakan statistik. Untuk menguji hipotesis yang dibuat, peneliti menggunakan penelitian korelasional untuk menganalisis datanya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN Se-Gugus IV Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru pada kelas IV yang berjumlah 5 kelas yang berjumlah 251 siswa pada tahun ajaran 2015/2016. Pada penelitian ini peneliti memilih salah satu teknik yang ada di teknik *Probability Sampling* yaitu *Cluster Sampling* dalam pengambilan sampel. *Cluster Sampling* digunakan bila mana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau klaster (Sri Sumarni, 2012). Pada penggunaan teknik *Cluster Sampling*, biasanya digunakan dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah dengan melihat dari akreditasi dan tahap kedua menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara *sampling*.

Pada tahap pertama, peneliti mengambil SDN Se-Gugus IV kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru yang Se-Gugusnya terdiri dari 5 SDN yang berakreditasi B, dari 5 SDN tersebut peneliti mengambil 3 SDN secara random, yaitu SDN 11 Pekanbaru, SDN 23 Pekanbaru dan SDN 52 Pekanbaru. Pada tahap keduanya, peneliti melakukan pengambilan subjek penelitian dimana setiap SDN diambil 1 kelas sebagai sampel yaitu kelas IVA (homogen) yang berjumlah 71 siswa

Teknik pengumpulan datanya berupa angket dan dokumentasi. Dalam penelitian angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana responden dapat menjawab dengan cepat pernyataan yang diberikan dan juga mempermudah peneliti melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang digunakan menggunakan pernyataan positif dan negatif. Angket yang digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial.

## Uji Prasyarat Analisis

### Melakukan Uji Normalitas Data

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari pengumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS 20* dengan rumus *Kolmogorof-Smirnov* dengan taraf signifikan 1%. Sebaran data dikatakan normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,01 ( $\text{sig} > 0,01$ ) (Ali Gunawan, 2013:78)

### Melakukan Uji Linieritas Data

Uji linieritas yang dimaksud adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui hubungan linier atau tidaknya antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS 20*. Untuk mengetahui hubungan antar variabel linier atau tidak dapat dilakukan memperhatikan nilai signifikannya, jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hubungan antar variabel dikatakan linier (Muhammad Ali Gunawan, 2013).

## Uji Hipotesis

Melakukan Uji Korelasi *Product Moment*

Uji korelasi *product moment* bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variable bebas dan variable terikat, dalam penelitian ini uji korelasi *product moment* menggunakan *SPSS 20*. Harga koefisien korelasi yang diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 %. Korelasi dikatakan signifikan jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Perhitungan yang di dapat kemudian dibuat kesimpulan, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Ha diterima jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau jika nilai signifikan  $< 0,05$

Ha ditolak jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau jika nilai signifikan  $> 0,05$

Untuk melihat tingkat hubungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien	Kategori
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sumber: Sugiyono, 2013:184)

## Uji Determinasi

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi menggunakan bantuan *SPSS 20*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Se-Gugus IV Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SDN Se-Gugus IV Kecamatan Limapuluh kelas IV Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 71 orang siswa. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan skala minat belajar dengan empat pilihan jawaban dan dokumentasi hasil belajar matematika berupa nilai ujian MID semester genap 2015/2016.

## Pengujian Prasyarat Analisis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan korelasi. Sebelum melakukan analisis data untuk mencari pengaruh antar variabel yang dipakai untuk penelitian, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi: uji normalitas dan uji linieritas. Pelaksanaan pengujian prasyarat analisis dilakukan dengan SPSS 20.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Motivasi belajar ekstrinsik	0,625	Normal
Hasil belajar	0,027	Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikan lebih besar dari 0,01 pada ( $\text{sig} > 0,01$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Hasil pengujian linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Signifikan	$\alpha$	Keterangan
Motivasi belajar ekstrinsik *Hasil belajar	0,893	0,05	Linier

Tabel hasil hitungan program komputer *SPSS 20* menunjukkan nilai signifikan 0,893 lebih besar dari pada 0,05 ( $0,893 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan hubungan variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini linier.

## Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada atau tidaknya hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Se-Gugus IV Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru”. Untuk menguji hipotesis

tersebut maka digunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*. Hasil pengujian korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

Variabel	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Signifikan
Motivasi belajar ekstrinsik dengan hasil belajar	0,303	0,233	0,010

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai r<sub>hitung</sub> lebih besar dari r<sub>tabel</sub> ( $0,303 > 0,233$ ) pada taraf signifikan 5% dan nilai signifikan sebesar 0,010, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Se-Gugus IV Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru tahun ajaran 2015/2016 diterima atau terbukti. Sedangkan dari tabel interpretasi koefisien korelasi nilai  $r = 0,303$  maka tingkat hubungan antar variabel dikatakan rendah. Karena berada pada interval 0,22 – 0,399 dengan kategori rendah.

### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

R	R square	%
0,303	0,092	9,2

Dari tabel di atas, dapat diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 9,2%, artinya motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika sebesar 9,2% dan sisanya 90,8% ditentukan oleh variabel lain.

Dari hasil uji normalitas data diperoleh hasil bahwa data motivasi belajar dan hasil belajar berdistribusi normal dimana taraf signifikan motivasi belajar (X) sebesar 0,625 lebih besar dari 0,01 dan taraf signifikan hasil belajar matematika (Y) memperoleh taraf signifikan sebesar 0,027 lebih besar dari pada 0,01. Pada pengujian linieritas menunjukkan terdapat hubungan yang linier antara variabel X motivasi belajar dan variabel Y hasil belajar dimana nilai signifikansi 0,893 lebih besar dari pada 0,05.

Setelah melakukan uji normalitas dan linieritas peneliti melakukan uji *korelasi*, pada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,303. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika dengan tingkat hubungan rendah. Dari uji determinasi diperoleh hasil bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yaitu sebesar 9,2%.

Pada pengujian korelasi menggunakan product moment diperoleh hasil bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,303 > 0,233$ ) pada taraf signifikan 5% dan nilai signifikan sebesar 0,010, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Se-Gugus IV Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan teori dari Sardiman (2012:84) dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas atau kekuatan usaha belajar bagi para siswa. Siswa yang belajar dengan motivasi yang kuat maka akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Sebaliknya, jika belajar dengan motivasi yang lemah maka akan menyebabkan sikap malas bahkan cenderung tidak akan mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila seorang siswa diberikan motivasi ekstrinsik dengan benar terhadap mata pelajaran matematika, maka dia akan belajar dengan baik serta hasil belajar yang dihasilkan akan baik juga, sebaliknya jika siswa tidak diberikan motivasi ekstrinsik dengan benar terhadap mata pelajaran matematika, maka dia tidak akan belajar dengan baik serta hasil belajar yang dihasilkan kurang baik juga.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh  $r_{hitung}$  ( $0,303$ )  $>$   $r_{tabel}$  ( $0,233$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,010, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan berarti  $H_a$  diterima artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa sedangkan dilihat dari koefisien determinasi sebesar 9,2%, artinya motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika sebesar 9,2% dan sisanya 90,8% ditentukan oleh variabel lain.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi yaitu sebagai berikut: Guru sebaiknya lebih memperhatikan dan memberikan motivasi belajar ekstrinsik kepada siswa misalnya dalam pembelajaran guru menciptakan suasana baru dalam belajar melalui variasi gaya, metode atau strategi dalam mengajar. Lingkungan belajar yang kondusif bisa didesain atau dirancang oleh guru sedemikian rupa sehingga siswa merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Hamzah B. Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik*. Jakarta : Rajawali Pers
- M. Ali, Gunawan. 2013. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Parama Publishing
- Ngalim Purwanto, M., 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Setyowati. 2007. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang*. (Online), <http://lib.unnes.ac.id> (diakses 21 Februari 2016)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sri Sumarni. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Insan Madani
- Yusmahadi. 2015. *Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi*. (Online), <http://www.e-campus.fkip.unja.ac.id> (diakses 21 Februari 2016)